

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang sudah dikenal sejak zaman dahulu di Negara Indonesia. Lembaga yang berazaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan ini sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia yang telah lama akrab dalam jiwa bangsa Indonesia. Sebagai lembaga yang dikelola atas dasar azas kekeluargaan, koperasi harus taat pada prinsip pengelolaan yang sehat, transparan dan bertanggung jawab serta bersikap adil dalam pencapaian tujuan bersama.

Dalam perkembangannya, koperasi tidak berjalan mulus. Banyak hambatan yang dihadapi oleh koperasi itu sendiri. Hambatan-hambatan koperasi disebabkan oleh kesadaran masyarakat terhadap koperasi yang masih rendah dan pengetahuan masyarakat mengenai koperasi masih sangat rendah. Untuk melaksanakan program perkoperasian pemerintah mengadakan kebijakan, seperti menggiatkan pembangunan organisasi perekonomian rakyat terutama koperasi dan memperluas pendidikan kader-kader koperasi dan penerangan koperasi, serta mendirikan koperasi di kalangan masyarakat.

Koperasi itu sendiri ada banyak macamnya. Jika dilihat berdasarkan anggotanya, koperasi terdiri dari Koperasi Pertanian, Koperasi Pensiunan, Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Sekolah, dan Koperasi Unit Desa. Koperasi Pegawai Negeri saat ini sudah berganti nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) ini

beranggotakan para pegawai negeri. KPRI bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mataram” merupakan koperasi simpan pinjam yang beranggotakan pegawai negeri, yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan biaya yang ringan. Koperasi simpan pinjam juga berusaha untuk mencegah para anggotanya agar tidak terlibat dalam jeratan para rentenir pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga serendah-rendahnya, koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya.

Dewasa ini banyak pegawai negeri yang sudah tidak aktif lagi atau pensiun, dan ini jelas akan mengurangi anggota dari KPRI “Mataram” itu sendiri. Karena pegawai negeri yang sudah pensiun tidak diperbolehkan menjadi anggota KPRI. Dengan adanya sertifikasi guru, para guru juga semakin berkurang yang melakukan pinjaman terhadap koperasi, karena kebutuhannya sudah sedikit terpenuhi oleh sertifikasi. Sehingga anggota KPRI “Mataram” menjadi berkurang, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Jumlah Anggota KPRI “Mataram”

Tahun	Anggota
2008	300
2009	556
2010	602
2011	596
2012	556

Sumber : Data KPRI “Mataram” 2013

Selain pensiun dan sertifikasi, ada masalah yang cukup serius yang harus dihadapi oleh KPRI “Mataram”, yaitu pesaing. Di kabupaten Pamekasan itu sendiri ada sekitar 70 KPRI. Ini menandakan bahwa persaingan antar koperasi sangatlah ketat. Persaingan kompetitif terjadi saat dua atau lebih perusahaan bersaing satu dengan lainnya dalam mengejar posisi pasar yang menguntungkan. Berikut data jumlah anggota KPRI “Mataram” dan pesaingnya dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.2 Data Jumlah Anggota KPRI “Mataram” dan pesaingnya

Nama Koperasi	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Bhinneka Karya	660	650	672
Mataram	602	596	556
Kusuma	464	570	590
Sehat	345	376	384
Nekad	347	366	381
Karya Husada	335	357	362

Sumber : Data Dinas Koperasi Tahun 2013

Banyaknya persaingan antar koperasi mendorong koperasi ini untuk terus mengembangkan koperasi dengan cara mengatur strateginya. Dalam menentukan strategi dapat menggunakan analisis *Matriks Boston Consulting Group* (BCG), sebuah analisis untuk mengukur tingkat pertumbuhan bisnis (*business growth rate*) dan pangsa pasar (*market share*). Dengan analisis ini akan diketahui posisi perusahaan dan strategi apa yang harus dilakukan untuk mencapai keunggulan bersaing.

Dalam dunia persaingan, tugas utama perusahaan adalah menggaet pelanggan sebanyak mungkin, baik pelanggan baru maupun pelanggan lama, dan juga bagaimana cara mematikan laju perkembangan pesaing. Dengan demikian, dalam menjalankan strategi perusahaan yang kompetitif, perusahaan diharapkan untuk terus menerus mengetahui dan memantau setiap gerak-gerik pesaing.

Sebagai koperasi yang bergerak dalam simpan pinjam, melihat persaingan yang semakin kompetitif, menuntut koperasi ini harus lebih unggul dalam segala hal dan juga tanggap terhadap perubahan yang ada jika ingin koperasi ini bertahan dalam industri simpan pinjam. Menghadapi pesaing bukanlah hal yang mudah, perusahaan harus mengetahui kondisi pesaing agar perusahaan dapat membuat strategi untuk menghadapi pesaing tersebut. Agar dapat memenangkan setiap persaingan, setiap perusahaan harus memiliki strategi bersaing.

Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Bersaing Dalam Menghadapi Persaingan Antar Koperasi Pegawai**

Republik Indonesia (KPRI) (Studi Pada KPRI “Mataram” di Pademawu Barat, Kabupaten Pamekasan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi bersaing KPRI “Mataram” dalam menghadapi persaingan?
2. Bagaimanakah posisi bersaing KPRI “Mataram” dalam persaingan KP-RI Simpan Pinjam di Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan *Matriks Boston Consulting Group* (BCG) ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi bersaing KPRI “Mataram” dalam menghadapi persaingan.
2. Untuk mengetahui posisi bersaing KPRI “Mataram” dalam persaingan KP-RI Simpan Pinjam di Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan *Matriks Boston Consulting Group* (BCG).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menciptakan Strategi untuk menghadapi persaingan.

2. Memberikan informasi dan wawasan bagi pihak lain yang membutuhkan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau kegiatan lain yang berkaitan.
3. Untuk peneliti agar dapat mengetahui kenyataan di lapangan, mengetahui permasalahan yang ada, serta mencari pemecahan dari permasalahan tersebut.